

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Melalui PAI, nilai-nilai moral dan spiritual ditanamkan sebagai landasan utama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek krusial dalam PAI adalah pembelajaran Fiqih, yang berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan ibadah serta muamalah sesuai dengan syariat Islam. Pemahaman yang baik terhadap Fiqih akan membantu peserta didik dalam menerapkan ajaran Islam secara benar, terutama dalam hal ibadah seperti wudhu, shalat, dan puasa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.¹

Tharah merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seseorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Untuk melaksanakan sholat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badan. Dalam fiqih islam pembahasan mengenai thararah mencakup dua pokok pembicaraan yaitu bersuci dari najis dan bersuci dari hadast. Masalah bersuci dan seluk beluknya merupakan bagian dari ilmu amalan yang sangat penting karena selain menjadi kewajiban yang merupakan

¹ Fajri Jamiat, A., Arief, A., & Khadijah, K.). *Implementasi Strategis Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Wudhu dalam Pembelajaran Fiqih*. *EduSociety: Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, Vol 3(2024), 1-15.

kebutuhan manusia untuk memelihara kesehatan, namaun terkadang masih banyak umat islam yang mengabaikan masalah thararah ini sehingga dalam penerapannya masih belum sesuai dengan aturan islam.²

Pada dasarnya ajaran islam mengharuskan kebersihan, karena islam sendiri merupakan agama yang mementingkan kebersihan.³ Islam mengajarkan manusia untuk bersuci dan mensucikan diri. (Slamet, 1998) Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.At-Taubah : 108.

فِيهِ تَقُومَ أَنْ أَحَقَّ يَوْمٍ أَوَّلٍ مِنَ التَّقْوَىٰ عَلَىٰ أُسَسٍ لَّمَسْجِدٍ ۖ أَبَدًا فِيهِ تَقُمْ لَا يُحِبُّ وَاللَّهُ ۖ يَنْتَهَرُوا أَنْ يُحِبُّونَ رِجَالٌ فِيهِ ۖ
الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : *Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.*

Dari ayat al-Quran tersebut dapat kita ketahui bahwa thararah merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam hal beribadah. Karena bersuci merupakan syarat sahnya sholat, sehingga harus dipahami betul bagaimana penerapan thararah yang sesuai dengan aturan islam. Jika bersucinya tidak sesuai maka sholatnya akan tidak sah. Pada ayat di atas allah menegaskan

² Rahman, Rahman, A. Konsep Thaharah dalam Islam dan Implementasinya dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Studi Islam*, Vol 15(2). (2019). 45-60.

³ Slamet Abiding Dan Moh. Soyuno, Fiqih Ibadah, (Bandung : Cv. Pustaka Setia, 1998.), h 17

bahwasanya dia menyukai orang-orang yang sangat menjaga kebersihan jiwa dan jasmaninya. Masalah bersuci dan seluk beluknya merupakan bagian dari ilmu amalan yang sangat penting karena selain menjadi kewajiban yang merupakan kebutuhan manusia untuk memelihara kesehatan, namun terkadang masih banyak umat Islam yang mengabaikan masalah tersebut ini sehingga dalam penerapannya masih belum sesuai dengan aturan Islam.⁴

Dalam implementasi pembelajaran Fiqih, metode yang digunakan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran aktif menjadi salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengaplikasikan konsep-konsep Fiqih. Melalui diskusi, praktik langsung, serta pendekatan kontekstual, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Dengan demikian, penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran aktif dalam PAI, khususnya pada bidang Fiqih, menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya menjadi teori semata, tetapi juga membentuk kebiasaan ibadah yang benar dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Metode pembelajaran aktif telah menjadi fokus utama dalam meningkatkan efektivitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi, pemecahan masalah, dan

⁴ Slamet Abiding Dan Moh. Soyuno, *Ibid*, h 18

⁵ Mahfudz, M. *Strategi Pembelajaran Fiqih Berbasis Active Learning. Islamic Pedagogia*, Vol 4(2), (2023), h 30-50.

eksplorasi materi. Menurut Suprijono, pembelajaran aktif dalam PAI bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta membentuk karakter religius siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, metode ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional yang sering kali membuat siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran.⁶

Dalam pengajaran Fiqih, termasuk materi wudhu, strategi pembelajaran aktif dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti metode demonstrasi, diskusi kelompok, role-playing, dan problem-based learning. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah & Sari menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dan demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di sekolah menengah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, terutama dalam aspek penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode berbasis teknologi, seperti pembelajaran berbantuan video interaktif atau e-learning, juga mulai diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik serta interaktif.⁷

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan strategi pembelajaran aktif dalam PAI juga menghadapi berbagai tantangan. Faktor seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta alokasi waktu pembelajaran menjadi kendala utama dalam implementasi metode ini. Oleh karena itu,

⁶ Suprijono, Agus. *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kencana, 2023). Hlm 54.

⁷ Hidayatullah, M., & Sari, N. "Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam PAI: Studi Kasus pada Materi Fiqih." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 14, no. 1, (2024), pp. 30-45.

diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka dapat menerapkan strategi pembelajaran aktif secara efektif. Menurut Abidin, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam penyediaan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi metode pembelajaran aktif dalam PAI. Dengan adanya upaya yang berkelanjutan, diharapkan metode ini dapat semakin berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam pembelajaran agama Islam.⁸

Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam pengajaran Fiqih, khususnya materi wudhu, dapat dilakukan melalui berbagai metode. Salah satunya adalah metode demonstrasi, di mana guru memperagakan tata cara wudhu secara langsung di depan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih materi wudhu efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁹

MAU Amanatul Ummah Mojokerto adalah sekolah berbasis pesantren yang terletak di Pacet Mojokerto, sehingga implementasi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran fiqih menjadi aspek penting dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap konsep ibadah. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan membekali santri dengan ilmu agama yang aplikatif. Namun, dalam praktiknya, masih banyak pesantren yang menerapkan metode pembelajaran

⁸ Abidin, Zainal. "Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam." *Islamic Pedagogia: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, (2023), pp. 75-90.

⁹ Hidayat, M., & Sari, N. Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam PAI: Studi Kasus pada Materi Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14(1), (2024), hal 30.

konvensional seperti ceramah satu arah, sehingga partisipasi santri dalam proses pembelajaran masih terbatas. Menurut Hidayat & Sari, penerapan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam mampu meningkatkan keterlibatan santri, memperkuat pemahaman mereka terhadap hukum-hukum Islam, serta membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dalam konteks pesantren, strategi pembelajaran aktif dapat diterapkan melalui berbagai metode, seperti metode demonstrasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode demonstrasi, misalnya, memungkinkan santri untuk melihat langsung tata cara wudhu yang benar dan mempraktikkannya secara berulang hingga mencapai pemahaman yang optimal. Selain itu, diskusi kelompok dan studi kasus dapat mendorong santri untuk berpikir kritis dalam memahami dalil-dalil yang berkaitan dengan wudhu serta menjelaskan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Junaidi, pesantren yang menerapkan pembelajaran aktif menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dalam menjalankan ibadah dengan lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.¹¹

Namun, penerapan strategi pembelajaran aktif tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, fasilitas, dan kesiapan guru dalam mengadopsi metode tersebut. Oleh karena itu, diperlukan

¹⁰ Hidayat, M., & Sari, N. Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam PAI: Studi Kasus pada Materi Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14(1), (2024), hal 45.

¹¹ Junaidi, A.. *Model Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Implementasi di Pesantren*. (2024). Repository UIN Suska Riau.

upaya berkelanjutan dalam pengembangan profesionalisme guru serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran aktif. Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran aktif dalam pengajaran Fiqih, khususnya materi wudhu, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah dengan benar. Hal ini sejalan dengan tujuan utama PAI, yaitu membentuk pribadi Muslim yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Oleh karena itu dalam mempelajari sesuatu pun kita juga perlu guru tau buku referensi. Tanpa seorang guru ataupun seorang yang mempraktekkan cara bersuci (berwudhu) siswa tidak dapat mengetahui bagaimana cara bersuci dengan benar dan bagaimana urutan dan batasan yang benar agar wudhu yang dilakukan menjadi sempurna. Untuk itu, sangat penting bagi kita untuk mempelajari thararah secara tuntas dan memahami bagaimana tata cara thararah yang sesuai. Dengan demikian, dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI yang dapat dilakukan dalam kegiatan penelitian yang nantinya akan disusun menjadi skripsi dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Guru PAI dalam Bidang Fiqih di Mau Amanatul Ummah.

B. Rumusan Masalah

¹² Hidayat, M., & Sari, N. Efektivitas Metode Pembelajaran Aktif dalam PAI: Studi Kasus pada Materi Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 14(1), (2024), hal 46.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif yang diterapkan guru PAI dalam bidang Fiqih di MA Unggulan Amanatul Ummah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran aktif guru PAI pada bidang Fiqih di MA Unggulan Amanatul Ummah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran aktif yang diterapkan guru PAI dalam bidang Fiqih di MA Unggulan Amanatul Ummah.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran aktif guru PAI pada bidang Fiqih di MA Unggulan Amanatul Ummah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini dapat ditinjau dari manfaat secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan memperkaya khazanah dunia pendidikan islam baik bagi penulis maupun pembaca.

b. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama di bidang fiqh.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan masukan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi diri terhadap metode atau model pembelajaran yang digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam mengamalkan segala teori yang telah dipelajarinya dan melaksanakan tugas pembinaan dan pengembangan kemampuan siswa baik dalam teori maupun praktiknya.

b. Bagi penulis dan pembaca, dapat mengetahui pelaksanaan dan efektivitas terhadap metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dalam bidang fiqh.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu ini menunjukkan bahasan atau bahan bahan yang terkait dengan suatu topik atau temuan dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan. Kajian penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai, serta hubungannya dengan penelitian yang terdahulu yang relevan. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama baik dalam bentuk skripsi, buku dan dalam bentuk lainnya, maka peneliti akan memaparkan karya-karya yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh **Maulana Nashrul Abror, Mohammad Zakki Azani, dan Ilfa Munazah (2023)** meneliti implementasi metode active learning dalam mata pelajaran PAI di SMK Negeri 6 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai teknik pembelajaran aktif seperti diskusi, panduan pengajaran, pencarian informasi, dan investigasi kelompok. Metode ini berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan serta meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan latar belakang siswa dan kendala koneksi internet yang belum merata.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh **Mukhrij Sidqy dan Nanda Zahira Syafa (2024)** meneliti strategi inovatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran aktif. Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran dalam meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti platform daring dan konten multimedia juga berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa pengintegrasian metode pembelajaran aktif dengan teknologi modern dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.¹⁴

¹³ Abror, M. N., Azani, M. Z., & Munazah, I. (2023). *Implementasi Metode Active Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Surakarta. Iseedu*, Vol 7(1). (2023), hal 15

¹⁴ Sidqy, M., & Syafa, N. Z. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun Strategi Efektif untuk Pembelajaran Aktif. Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(1), (2024), 110-115.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Ulil Laili Istiqamah (2023)** berfokus pada implementasi model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam mata pelajaran PAI di SMA Argopuro Panti Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan pembelajaran yang menarik dan variatif membantu siswa dalam memahami konsep agama secara lebih mendalam, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif.¹⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh **Mifca Maulidia F (2023)** melakukan evaluasi terhadap variasi metode pembelajaran PAI di SMA Islam Karang Ploso. Dalam penelitian ini, berbagai metode pembelajaran aktif diuji, termasuk pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok, dan metode demonstrasi. Evaluasi dilakukan melalui berbagai jenis asesmen, termasuk tes tulis, lisan, dan praktik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran PAI.¹⁶
5. Penelitian yang dilakukan oleh **Ida Nur Aini (2023)** mengkaji implementasi model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik. Model ini diterapkan untuk

¹⁵ Istiqamah, U. L. *Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Argopuro Panti Jember*. (2023). [Tesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember].

¹⁶ Maulidia, M. F. *Evaluasi Implementasi Variasi Metode Pembelajaran PAI di SMA Islam Karang Ploso*. (2023). [Skripsi, Universitas Islam Malang].

meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL membantu siswa dalam berpikir kritis dan aktif dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran PAI. Dengan pendekatan ini, siswa lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi mereka.¹⁷

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil	Orisinalitas
1	Maulana Nashrul Abror, Mohammad Zakki Azani, Ilfa Munazah (2023)	Implementasi Metode Active Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 6 Surakarta	Penelitian ini mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta. Guru menggunakan metode diskusi, panduan	Penelitian sebelumnya membahas penerapan metode pembelajaran aktif secara umum dalam mata pelajaran PAI, tanpa menyoroti materi tertentu. Penelitian ini lebih spesifik membahas

¹⁷ Aini, I. N. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa di UPT SMP Negeri 2 Gresik*. (2023). [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya].

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil	Orisinalitas
			<p> pengajaran, pencarian informasi, dan investigasi kelompok yang disesuaikan dengan materi. Penggunaan metode ini menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi serta kreativitas siswa. Faktor pendukung meliputi dukungan dari institusi, sarana infrastruktur yang memadai, dan peningkatan kompetensi guru </p>	<p> bagaimana metode pembelajaran aktif diterapkan dalam mengajarkan fiqih, khususnya tentang wudhu. Fokus ini memberikan ruang eksplorasi yang lebih mendalam terhadap efektivitas metode dalam materi </p>

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil	Orisinalitas
			PAI. Faktor penghambat termasuk latar belakang siswa yang beragam dan koneksi internet yang belum merata di semua kelas.	
2	Mukhrij Sidqy, Nanda Zahira Syafa (2024)	Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun Strategi Efektif untuk Pembelajaran Aktif	Hasil penelitian menunjukkan pentingnya metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan permainan peran untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pemanfaatan teknologi seperti platform daring dan	Dalam konteks active learning, penelitian ini dapat mengeksplorasi metode seperti role-play (simulasi wudhu), demonstrasi, eksperimen, atau diskusi berbasis problem-solving. Hal ini menjadi keunggulan

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil	Orisinalitas
			konten multimedia juga meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik pembelajaran.	dibandingkan penelitian lain yang lebih menitikberatkan pada pembelajaran teoritis.
3	Ulil Laili Istiqamah (2023)	Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Argopuro	Penelitian ini meneliti perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan pada mata pelajaran PAI di SMA Argopuro Panti Jember. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model ini	Penelitian sebelumnya membahas implementasi metode active learning dalam PAI secara luas tanpa membahas bagaimana metode ini bekerja secara efektif dalam mata pelajaran yang lebih berorientasi hukum Islam. Penelitian ini

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil	Orisinalitas
		Panti Jember	meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.	lebih fokus pada strategi khusus yang digunakan guru untuk mengajarkan hukum-hukum fiqih wudhu kepada siswa melalui pembelajaran aktif.
4	Mifca Maulidia F (2023)	Evaluasi Implementasi Variasi Metode Pembelajaran PAI di SMA Islam Karang Ploso	Penelitian ini mengevaluasi implementasi berbagai metode pembelajaran PAI di SMA Islam Karang Ploso. Guru menggunakan evaluasi berbentuk tes tulis, lisan, dan praktik. Hasilnya menunjukkan	penelitian sebelumnya menyoroti aspek umum seperti strategi pengajaran, inovasi, atau pemanfaatan teknologi, penelitian ini menyoroti bagaimana active learning dapat diterapkan secara

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil	Orisinalitas
			<p>bahwa variasi metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran PAI.</p>	<p>lebih konkret dalam pembelajaran ibadah, khususnya wudhu. Hal tersebut membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode tersebut dalam materi fiqih lainnya.</p>
5	Ida Nur Aini (2023)	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan	<p>Penelitian ini meneliti penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri 2 Gresik. Hasilnya menunjukkan bahwa model ini</p>	<p>Dengan menitikberatkan pada pembelajaran wudhu melalui active learning, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran</p>

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil	Orisinalitas
		Siswa di UPT SMP Negeri 2 Gresik	efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.	yang lebih aplikatif dalam pendidikan agama Islam. Hal ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengajarkan aspek praktis fiqih dengan pendekatan yang lebih interaktif.

Dari aspek orisinalitas penelitian dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menghadirkan pembaruan dengan menitikberatkan pada penerapan strategi pembelajaran aktif dalam pengajaran fiqih, khususnya materi wudhu. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang membahas metode active learning secara umum dalam mata pelajaran PAI, penelitian ini lebih spesifik mengkaji strategi interaktif dalam pembelajaran aspek ibadah yang bersifat praktis.

Pembaharuan utama dalam penelitian ini mencakup:

1. **Fokus Materi Spesifik** yang mengkhususkan pada pembelajaran wudhu dalam fiqih, yang sebelumnya belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks active learning.

2. **Pendekatan Praktik dan Simulasi** mengintegrasikan metode pembelajaran aktif seperti role-play, demonstrasi, dan problem-solving untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu dengan benar.
3. **Integrasi Active Learning dalam Hukum Islam** yang mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran aktif dapat diterapkan secara efektif dalam pengajaran fiqih, yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan materi lain dalam PAI.
4. **Kontribusi terhadap Pengembangan Kurikulum** yang memberikan wawasan baru bagi guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif dalam mengajarkan aspek ibadah.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memanfaatkan serta memberi gambaran dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Strategi pembelajaran aktif adalah pendekatan dalam proses belajar-mengajar yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif berpartisipasi dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam strategi ini meliputi berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, simulasi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi konsep, bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara mandiri atau kolaboratif. Dengan melibatkan siswa dalam

aktivitas yang menantang dan bermakna, strategi ini meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, metode ini membangun rasa tanggung jawab, kemandirian, dan memperkuat interaksi sosial di antara siswa.

2. Implementasi adalah merujuk pada penerapan atau pelaksanaan kebijakan, program, atau metode pembelajaran yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Implementasi dalam pendidikan mencakup tindakan konkret yang dilakukan oleh pendidik, pengelola pendidikan, atau pemerintah untuk menerapkan berbagai perubahan atau perbaikan dalam sistem pendidikan, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, teknologi pendidikan, maupun kebijakan pendidikan lainnya.
3. Efektivitas dapat diartikan sebagai rujukan terhadap sejauh mana tujuan pendidikan tercapai melalui proses pembelajaran, pengajaran, dan kebijakan yang diterapkan. Secara lebih spesifik, efektivitas pendidikan mencakup kemampuan sistem pendidikan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, perkembangan kompetensi siswa, serta pencapaian tujuan kurikulum dan pengembangan karakter. Efektivitas juga dapat diukur berdasarkan kualitas pengajaran, kemajuan akademik siswa, dan penerapan berbagai inovasi dalam pendidikan.